



Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Siti Chomariyah¹, Nurkolis², Rosalina Br. Ginting³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: sitichomariyahpwj@gmail.com, nurkolis@upgris.ac.id, rosalinaginting@upgris.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01 Keywords: <i>Teacher Pedagogical Competence;</i> <i>Principal Instructional Leadership;</i> <i>Learning Quality.</i> | The aim of this research is to determine (1) the influence of teachers' pedagogical competence on learning quality (2) the influence principals' instructional leadership on learning quality (3) the influence of teachers' pedagogical competence and principals' instructional leadership on learning quality. Data were then collected using a questionnaire, and the analysis was conducted using descriptive statistics, prerequisite tests, hypothesis testing, and regression analysis. All performed using SPSS version 22 for Windows. The findings of the study are as follows: (1) t-test partial analysis of teachers' pedagogical competence on learning quality yielded a t-count of 6.334, which exceeds the critical t-count of 1.981, with an R-squared value of 0.874. (2) t-test partial analysis of principals' instructional leadership on learning quality produced a t-count of 4.052, also exceeding the critical t-count of 1.981, with an R-squared value of 0.849. (3) F-test simultan analysis of teachers' pedagogical competence and principals' instructional leadership on learning quality revealed an F-count of 217.786, which exceeds the critical F-count of 3.08, with an R-squared value of 0.891. From these results, it is concluded that there is positive and significant correlations between (1) teachers' pedagogical competence and learning quality, with a substantial influence of 76.4%, (2) principals' instructional leadership and learning quality, with a substantial influence of 72.1%, and (3) a positive and significant combined effect of teachers' pedagogical competence and principals' instructional leadership on learning quality, with a substantial influence of 79.4%. |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|--|
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01 Kata kunci: <i>Kompetensi Pedagogik Guru;</i> <i>Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah;</i> <i>Kualitas Pembelajaran.</i> | Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya (1) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran, (2) pengaruh kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, dan (3) pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji regresi dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS 22 for windows. Hasil penelitian ini yaitu (1) uji t parsial kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai t hitung (6,334) > t tabel (1,981) dengan nilai R square sebesar 0,874 (2) uji t parsial kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai t hitung (4,052) > t tabel (1,981) dengan nilai R square sebesar 0,849, dan 3) uji F simultan kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap terhadap kualitas pembelajaran diperoleh nilai F hitung sebesar (217,786) > F tabel (3,08) dengan nilai R square 0,891. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran. dengan pengaruh yang kuat sebesar 76,4%. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dengan pengaruh yang kuat sebesar 72,1%, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dengan pengaruh yang kuat sebesar 79,4%. |

I. PENDAHULUAN

Kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagaimana dalam pasal 28 PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang

harus memiliki empat kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi

ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional sangat penting untuk dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, termasuk di dalamnya bagi guru di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, jika guru SD tidak memiliki kompetensi profesional maka akan sulit untuk memberikan ilmu yang relevan kepada para siswanya, untuk itu dituntut bagi guru untuk dapat memiliki kompetensi profesional dalam mengajar sangat penting (Nofindra, 2016: 55). Kompetensi profesional guru merujuk pada permendikbud RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru yang meliputi: a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Sehingga guru dapat dikatakan telah berkompoten secara profesional apabila hal tersebut telah dilaksanakan dalam melaksanakan tupoksinya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) tahun 2023 di sekolah dasar negeri gugus kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung diketahui bahwa pada kompetensi profesional guru masih rendah, data tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai PKG SD Negeri Gugus Kartini pada kompetensi profesional Guru

| No | Dimensi Penilaian Kompetensi | Prosentase Tahun lalu | Prosentase Tahun 2023 | Keterangan |
|----|---|-----------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu | 28% | 29% | Naik |
| 2 | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu | 35% | 31% | Turun |
| 3 | Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif | 48% | 51% | Naik |
| 4 | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. | 27% | 24% | Turun |
| 5 | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri | 45% | 48% | Naik |

Sumber: Laporan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) oleh Pengawas 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri gugus kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung yaitu secara umum masih rendah, dimana dalam kurun waktu 2

tahun laporan masih menunjukkan rata-rata prosentase dibawah 60% disetiap indikator penilaian PKG pada kompetensi profesional guru, terutama pada indikator penilaian mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan yang reflektif berada pada posisi terendah serta mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah keterampilan manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan perlu meningkatkan kompetensi profesional guru dengan keterampilan manajerial yang dimilikinya. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam satuan pendidikan berkewajiban memberikan arahan dan bimbingan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi para guru dan staf, serta menumbuhkan kreativitas dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal. Pencapaian hasil maksimal tersebut diperlukan adanya dukungan aspek ketrampilan manajerial kepala sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam upaya untuk mengelola sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk diarahkan pada pencapaian tujuan sekolah. Menurut Katz dalam Widiana (2020: 13) Keterampilan manajerial kepala sekolah meliputi: keterampilan teknis, hubungan manusia, dan konseptual. Keterampilan teknis merupakan kemampuan menghasilkan produk atau menyediakan jasa keterampilan. Hubungan manusia berkaitan dengan kemampuan berhubungan dan berinteraksi dengan semua ordinat, anggota kelompok atasan, dan konsumen atau pelanggan. Keterampilan konseptual merupakan kemampuan manajer mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi agar dapat dimengerti dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan data Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini berdasarkan hasil studi dokumen yang direkap dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) SD Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan

| No | Nama | Aspek Penilaian Keterampilan Manajerial | | | Rata-Rata Capaian |
|-----------|----------------------|---|--------|------------------|-------------------|
| | | Konseptual | Teknis | Hubungan Manusia | |
| 1 | SDN Campursalam | 71 | 70 | 72 | 71 Cukup |
| 2 | SDN Ngloodong | 75 | 74 | 79 | 76 Cukup |
| 3 | SDN Wanutengah | 83 | 80 | 86 | 83 Baik |
| 4 | SDN 1 Parakan Wetan | 75 | 73 | 80 | 76 Cukup |
| 5 | SDN 2 Parakan Wetan | 70 | 78 | 83 | 81 Baik |
| 6 | SDN 3 Parakan Wetan | 76 | 86 | 89 | 87 Baik |
| 7 | SDN 1 Parakan Kauman | 75 | 84 | 86 | 83 Baik |
| 8 | SDN 2 Parakan Kauman | 71 | 70 | 75 | 72 Cukup |
| 9 | SDN 3 Parakan Kauman | 73 | 72 | 77 | 74 Cukup |
| 10 | SDN 5 Parakan Kauman | 76 | 72 | 77 | 75 Cukup |
| 11 | SDN 6 Parakan Kauman | 83 | 81 | 84 | 82 Baik |
| 12 | SDN 1 Traji | 78 | 77 | 79 | 78 Cukup |
| 13 | SDN 2 Traji | 77 | 77 | 79 | 77 Cukup |
| 14 | SDN Mandisari | 77 | 73 | 78 | 76 Cukup |
| 15 | SDN Dengkel | 75 | 74 | 73 | 74 Cukup |
| Rata-rata | | 77,66 | 76,06 | 79,8 | Cukup |

Sumber: Laporan Pengawas hasil PKKS 2023 Kecamatan Parakan

Kategori:

Amat baik : 91-100
Baik : 81 - 90
Cukup : 71 - 80
Kurang : > 70

Berdasarkan data dari nilai PKKS di wilayah Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini di atas diketahui bahwa dari semua aspek penilaian dari keterampilan manajerial kepala sekolah mendapat nilai rata-rata yaitu keterampilan konseptual 77,66 keterampilan teknis 76,06 dan keterampilan hubungan manusia yaitu sebesar 79,8 hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah masih berada di kategori cukup dan pelaksanaannya masih belum optimal. Selain kepala sekolah faktor penting lainnya yang ikut memberikan kontribusi pengaruh terhadap kompetensi profesional guru adalah motivasi kerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja akan terus berusaha memaksimalkan kinerjanya dengan memenuhi kualitas diri menuju kompetensi profesional.

Uno (2017: 45) mengemukakan bahwa motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memiliki motivasi yang kuat, pengabdian terhadap pekerjaan, bertanggung jawab dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam membimbing siswanya dan menggerakkannya, pada peningkatan mutu siswa yang baik kualitas ataupun kuantitasnya. Hal ini menjelaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan potensi siswa. Menurut Usman (2013: 78) motivasi kerja diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja

dan meningkatkan kualitas kerjanya (kompetensi profesional).

Berdasarkan data laporan pengawasan akademik oleh pengawas SD gugus Kartini kecamatan Parakan kabupaten Temanggung diketahui: 1) sebanyak 73% guru belum bertanggung jawab secara administrasi, dimana guru menyusun administrasi mereka hanya ketika akan diadakan supervisi dan akreditasi serta jam kedatangan guru yang masih terlambat datang ke sekolah sehingga mengganggu jam masuk kelas serta jam pembelajaran. Administrasi guru juga terpenuhi dengan mengunduh dari internet tanpa disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didik. 2) sebanyak 83% guru belum termotivasi untuk berprestasi, 3) sebanyak 78% guru belum termotivasi untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti diklat atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka karena sebuah kebutuhan.

Atas uraian masalah di atas yang mendorong perlunya dilakukan penelitian untuk dapat dibuktikan secara ilmiah selalui proses penelitian dengan judul "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung"

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian *explanatory research* Desain yang digunakan adalah penelitian korelasional (*correlation design*), yang menjajaki kemungkinan ada jalinan kausal (sebab akibat) pada variabel yang tidak bisa dimanipulasi oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah semua guru SD Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung yang berjumlah 135 guru. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2019: 82), maka sampel penelitian ini nanti berjumlah 101 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Persyaratan Regresi

a) Hasil Uji Normalitas

Data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05

dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|-----------------------------|--|---------------------|
| | | Kompetensi Profesional Guru | Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah | Motivasi Kerja Guru |
| N | | 101 | 101 | 101 |
| Normal | Mean | 161.49 | 128.32 | 114.09 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 9.513 | 6.242 | 3.775 |
| Most Extreme | Absolute | .056 | .050 | .059 |
| Differences | Positive | .030 | .050 | .059 |
| | Negative | -.056 | -.044 | -.058 |
| Test Statistic | | .056 | .050 | .059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,200, keterampilan manajerial kepala sekolah 0,200 dan motivasi kerja guru 0,200 yang berarti semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi profesional guru, keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi guru semuanya berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinieritas penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). VIF merupakan Variance Inflation Factor. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas;
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 (VIF > 10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | |
|--|-------------------------------|--------------------------------|-------|-------|-------------------------|------|
| | Unstandardized Coefficients B | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 27.175 | | 1.402 | .164 | | |
| Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah | .388 | .132 | .854 | 2.936 | .004 | .897 |
| Motivasi Kerja Guru | .741 | .143 | .450 | 3.194 | .000 | .897 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Nilai toleransi dari keterampilan manajerial kepala sekolah 0,897, variabel motivasi kerja guru adalah 0,897 dan nilai VIF pada variabel keterampilan manajerial kepala sekolah adalah 1,114, variabel motivasi kerja guru adalah 1,114. Karena nilai penghitungan toleransi kedua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara keterampilan manajerial kepala sekolah, dan motivasi kerja guru artinya data ini bisa digunakan untuk uji regresi linier sederhana.

2. Uji Linearitas

a) Uji Linearitas Variabel Kompetensi Profesional Guru dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai Fhitung < Ftabel atau nilai sig. > 0,05, dari perhitungan menggunakan SPSS 26.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel Kompetensi Profesional Guru Dengan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

| ANOVA Table | | | | | | |
|--|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kompetensi Profesional Guru ^a | Between Groups | 3811.477 | 28 | 136.124 | 1.871 | .018 |
| | Linearity | 1436.261 | 1 | 1436.261 | 19.743 | .000 |
| Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah | Deviation from Linearity | 2375.216 | 27 | 87.971 | 1.209 | .258 |
| | Within Groups | 5237.751 | 72 | 72.747 | | |
| Total | | 9049.228 | 100 | | | |

Keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru diperoleh Fhitung sebesar 1,209 dengan nilai signifikan sebesar 0,258 dari jumlah responden 101 maka diperoleh f tabel adalah 2,69. Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 1,209 < 2,69 dan nilai signifikansinya > 0,05 yaitu 0,258 > 0,05 maka hubungan variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dengan variabel kompetensi profesional guru adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

b) Uji Linearitas Variabel Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Kerja Guru

hipotesis 1: "keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru" dapat diterima.

c) Uji Determinasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel 10. Uji Determinasi R² Model Summary Keterampilan Manajerial Kepala sekolah terhadap Variabel Kompetensi profesional

| Model Summary ^a | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,398 ^a | ,159 | ,150 | 8,769 |

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Hasil R² adalah 0,159 sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dengan menggunakan model summary adalah sebesar 15,9%. Artinya keterampilan manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 15,9% terhadap variabel kompetensi profesional guru. Sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Koefisien Regresi

Tabel 11. Hasil Uji t Variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

| Coefficients ^a | | | | | |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 83,574 | 18,049 | 4,630 | ,000 | ,000 |
| Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah | 607 | ,140 | ,398 | 4,322 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Nilai koefisien sebesar 4,630 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai konstant 83,574, dan koefisien uji t keterampilan manajerial kepala sekolah sebesar 4,322 dengan nilai signifikansi dan nilai konstant 0,607. Sehingga didapat koefisien persamaan regresinya adalah persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Angka 83,574 artinya jika keterampilan manajerial kepala sekolah dianggap

konstan maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai sebesar 83,574

2) Angka 0,607 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila keterampilan manajerial kepala sekolah semakin baik maka kompetensi profesional guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

a) Uji t Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel 12. Hasil Uji t Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

| Coefficients ^a | | | | | |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 83,574 | 18,049 | 4,630 | ,000 | ,000 |
| Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah | 607 | ,140 | ,398 | 4,322 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu:

H0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap variabel kompetensi profesional

H1: ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap variabel kompetensi profesional guru

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho di tolak dan H1 diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima Ho diterimadan H1 ditolak

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan $db = n - 1$, $db = 101 - 1 = 100$. Sehingga nilai $t_{tabel} (\alpha, db) = t (0,05, 100) = 1,660$ dari hasil uji diatas diperoleh $t_{hitung} = 4,332$ dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,324 \geq 1,660$, dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap variabel kompetensi profesional guru

- b) Hasil uji Hipotesis 2 : Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Uji Korelasi Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Kerja Guru

| Correlations | | | |
|-----------------------------|---------------------|-----------------------------|----------------|
| | | Kompetensi Profesional Guru | Motivasi Kerja |
| Kompetensi Profesional Guru | Pearson Correlation | 1 | ,531** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 101 | 101 |
| Motivasi Kerja Guru | Pearson Correlation | ,531** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 101 | 101 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi kerja guru, menunjukkan bahwa hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi kerja guru diperoleh nilai sebesar 0,531 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Jika di kaitkan dengan tabel 4.10 maka hasil korelasi sebesar 0,531 dinyatakan berkorelasi sedang.

- c) Uji ANOVA Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Kerja Guru

Tabel 14. Hasil Uji ANOVA Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Kerja Guru

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 1436,261 | 1 | 2554,646 | 38,942 | ,000 ^b |
| Residual | 7612,967 | 99 | 65,602 | | |
| Total | 9049,228 | 100 | | | |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 38,942 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v_1 = 101$ ($n(k- 2)$) maka di dapat $F_{tabel} 2,69$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,942 > 2,69$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis 2: " Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru" dapat diterima.

- d) Uji Determinasi Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel 15. Uji Determinasi R^2 Model Summary Motivasi Kerja Guru terhadap Variabel Kompetensi profesional

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,531 ^a | ,282 | ,275 | 8,099 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

Hasil R^2 adalah 0,282 sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru dengan menggunakan model summary adalah sebesar 28,2%. Artinya motivasi kerja guru memberikan pengaruh sebesar 28,2% terhadap variabel kompetensi profesional guru. Sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Koefisien Regresi

Tabel 16. Hasil Uji t Variabel Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

| Model | Coefficients ^a | | t | Sig. |
|---------------------|-------------------------------|--------------------------------|-------|-------|
| | Unstandardized Coefficients B | Standardized Coefficients Beta | | |
| 1 (Constant) | 61.590 | 16.028 | 3,843 | ,000 |
| Motivasi Kerja Guru | ,876 | ,140 | ,531 | 6,240 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Nilai koefisien uji t sebesar 3,843 dengan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,000$ dan nilai konstant 61,590, dan koefisien uji t motivasi kerja guru sebesar 6,240 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,000$ dan nilai konstant 0,876. Sehingga diperoleh koefisien persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 61,590 + 0,876X_2$ Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Angka artinya jika motivasi kerja guru dianggap konstan maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai sebesar **61,590**
- 2) Angka 0,876 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila motivasi kerja guru semakin baik maka kompetensi profesional guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

- a) Uji t Keterampilan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel 17. Hasil Uji t Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

| Model | Coefficients ^a | | t | Sig. | |
|---------------------|-----------------------------|------------|------|------------|---------------------------|
| | Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients |
| | B | Std. Error | | | Beta |
| 1 (Constant) | 61.590 | 16.028 | | 3,843 ,000 | |
| Motivasi Kerja Guru | ,876 | ,140 | ,531 | 6,240 ,000 | |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari data diatas dapat dilakukan pengujianhipotesis yaitu:

H0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja guru terhadap variabel kompetensi profesional

H1 : ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja guru terhadap variabel kompetensi profesional

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho di tolak dan H1 diterima, sedangkan
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima Ho diterimadan H1 ditolak

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan $db = n - 1$, $db = 101 - 1 = 100$. Sehingga nilai $t_{tabel} (\alpha, db) = t(0,05, 100) = 1,660$ dari hasil uji diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,240$ dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,240 \geq 1,660$, dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi kerja guru terhadap variabel kompetensi profesional guru.

Hasil uji Hipotesis 3: Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Secara Simultan Terhadap Kompetensi Profesional Guru

- b) Uji Korelasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Dalam melakukan analisis regresi, maka dilakukan korelasi antar variabel untuk menentukan kriteria hubungan antar variabel. Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasilnya dinyatakan dalam koefisien korelasi, yang berkisar antara -1 hingga 1. Jika nilainya koefisien antara -1 sampai 0 maka dinyatakan mempunyai

hubungan korelasi negatif, tetapi jika nilai koefisiennya antara 0 sampai 1 maka hubungan korelasinya positif. Dan jika nilai koefisiennya 0 maka dinyatakan tidak mempunyai hubungan.

Tabel 18. Koefisien Korelasi Nilai r Ganda

| Rasio Koefisen | Tingkat Hubungan |
|----------------|------------------|
| 0,000 – 1,999 | Tidak Kuat |
| 0,200 – 0,399 | Kurang Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2014: 256)

Berikut ini hasil uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Tabel 19. Hasil Uji Korelasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guruterhadap Kompetensi Profesional Guru

| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | Sig. F Change | | |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|-------------------|-----|--------|---------------|----|------|
| | | | | R Square | F | df | | | |
| 1 | ,583 ^a | ,420 | 327 | 7,605 | 420 | 25,280 | 2 | 98 | ,000 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Uji korelasi keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru, diperoleh nilai sebesar 0,583 dengan nilai sig f change sebesar 0,000. artinya variabel independen terhadap variabel dependent secara simultan mempunyai hubungan. Hubungan keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kompetensi profesional guru nilai R sebesar 0,583 artinya hubungan variabel tersebut cukup kuat.

- c) Uji ANOVA Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel 20. Hasil Uji ANOVA Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 3079,744 | 2 | 1539,872 | 25,280 | ,000 ^b |
| Residual | 5969,484 | 98 | 60,913 | | |
| Total | 9049,228 | 100 | | | |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 25,280 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v_1 = 101$ ($n(k- 2)$) maka di dapat $F_{tabel} 2,69$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,280 > 2,69$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis 3: "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru" dapat diterima.

d) Uji Determinasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan berapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel (Y) atau seberapa besar kemampuan variabel (X) menggambarkan variabel (Y), nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 – 1 (Ghozali, 2018).

Tabel 21. Koefisien Determinasi Nilai R²

| Rasio Koefisen | Tingkat Hubungan |
|----------------|----------------------------|
| 0,000 – 1,999 | Pengaruh Rendah Sekali |
| 0,200 – 0,399 | Pengaruh Rendah Tapi Pasti |
| 0,400 – 0,599 | Pengaruh Cukup Berarti |
| 0,600 – 0,799 | Pengaruh Tinggi atau Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Pengaruh Tinggi Sekali |

Sumber: Ghozali (2018: 147)

Berkut ini dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independent secara simultan kepada variabel dependent.

Tabel 22. Uji Determinasi R² Model Summary Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

| Model Summary ^a | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|----------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | Sig. F Change |
| 1 | .383 ^a | .420 | .327 | 7.805 | .420 | 25.280 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Hasil R² adalah 0,420 sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru dengan menggunakan model summary adalah

sebesar 42,0%. Artinya keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru memberikan pengaruh sebesar 42,0% terhadap variabel kompetensi profesional guru. Sedangkan sisanya sebesar 58,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Koefisien Regresi

Tabel 23. Hasil Uji t Variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|------------|
| | B | Std. Error | | | | Beta | Zero-order |
| (Constant) | 27,175 | 19,389 | | 1,402 | .000 | | |
| Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah | .388 | .132 | .454 | 2,936 | .004 | .398 | .241 |
| Motivasi Kerja Guru | .741 | .143 | .450 | 5,194 | .000 | .531 | .426 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Nilai uji t sebesar 1,402 dengan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,000$ dan nilai konstant 27,175, dan koefisien uji t keterampilan manajerial kepala sekolah sebesar 2,936 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,004$ dan nilai konstant 0,388, koefisien uji t motivasi kerja guru sebesar

5,194 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,000$ dan nilai konstant 0,741, sehingga diperoleh koefisien persamaan regresinya $\hat{Y} = 27,175 + 0,388X_1 + 0,741X_2$ Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Angka 27,175 artinya jika keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru dianggap konstan maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai sebesar 27,175
- 2) Angka 0,388 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila keterampilan manajerial kepala sekolah semakin baik maka kompetensi profesional guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.
- 3) Angka 0,741 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila motivasi kerja guru semakin baik maka kompetensi profesional guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

a) Uji t Keterampilan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Tabel 24. Hasil Uji t Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

| Model | Coefficients ^a | | | | Correlations | |
|--|-----------------------------|---------------------------|------|-------|--------------|---------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Zero-order | Partial |
| (Constant) | 27,175 | | | 1,402 | ,050 | |
| Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah | ,388 | ,132 | ,454 | 2,936 | ,004 | ,398 |
| Motivasi Kerja Guru | ,741 | ,143 | ,450 | 2,801 | ,004 | ,531 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil uji diatas diperoleh t_{hitung} keterampilan manajerial kepala sekolah adalah 2,936 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,004. dan t_{hitung} motivasi kerja guru adalah 5,194 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 Ini artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 2,936 dan 5,194 \geq 1,660, dan nilai Sig (2-tailed) 0,004 dan 0,000 < 0,05 maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap variabel kompetensi profesional guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik buruknya kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dipengaruhi oleh keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Semakin baik kedua variabel tersebut, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru, demikian sebaliknya jika kedua variabel tersebut tidak baik maka akan menurunkan juga kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

8. Sumbangan Efektif

Uji sumbangan efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel kriterium (dependen) dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R square (R²). Uji sumbangan efektif (SE) di lakukan dengan menggunakan rumus:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

$$\text{Atau } SE(X)\% = \text{Beta}_x \times R_{xy} \times 100\%$$

Tabel 25. Uji Determinasi R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change statistics R Square Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------------------------|
| 1 | ,583 ^a | ,420 | ,327 | 7,805 | ,420 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa nilai Rsquare adalah 0,420.

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai KP} &= 0,420 \times 100\% \\ &= 42,0\% \end{aligned}$$

Berikut ini disajikan uji determinasi secara parsial menggunakan perkalian koefisien beta dengan zero order untuk mengetahui sumbangan efektif.

Tabel 26. Uji Determinasi Secaral Parsial (Koefisienl Beta_x lZero-lorder)

| Model | Coefficients ^a | | | | Correlations | |
|--|-----------------------------|---------------------------|------|-------|--------------|---------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Zero-order | Partial |
| (Constant) | 27,175 | | | 1,402 | ,050 | |
| Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah | ,388 | ,132 | ,454 | 2,936 | ,004 | ,398 |
| Motivasi Kerja Guru | ,741 | ,143 | ,450 | 2,801 | ,004 | ,531 |

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Penghitungan besarnya sumbangan efektif dari masing-masing variabel independent dari data di atas adalah perkalian *Koefisien Beta* \times *Zero-order* dalam setiap variabelnya

Besarnya sumbangan efektif tiap variabel

a) Variabel keterampilan manajerial kepala sekolah = 0,454 \times 0,398 = 0,1809 = 18,09%

b) Variabel motivasi kerja guru = 0,450 \times 0,531 = 0,2390 = 23,90%

Jumlah total sumbangan efektif adalah 18,09% + 23,90% = 41,99% dibulatkan menjadi 42,0% sama dengan besarnya R² yaitu 42,0 %.

Berdasarkanl daril hasil perhitunganl persentasel secara parsiall diatas, makal dapat diketahuil bahwa variabel lketerampilan manajerial kepala sekolah memberikanl pengaruh positifl sebesar 18,09 % terhadap variabel kompetensi profesional, Variabel lmotivasi kerja guru memberikan pengaruh positif sebesar 23,90 % terhadap variabel kompetensi

profesional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh terbesar terhadap variabel kompetensi profesional adalah variabel motivasi kerja guru sebesar 23,90%. Maknanya yang mempengaruhi variabel kompetensi profesional, tidak hanya dari variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru tetapi masih ada faktor lain atau variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

9. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1.

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif } (X)\%}{R^2}$$

atau

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Sumbangan relatif mengukur seberapa besar perubahan pada variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh perubahan pada variabel independen (X). Dalam analisis regresi linear, koefisien regresi (slope) dapat digunakan untuk mengukur sumbangan relatif. Semakin besar koefisien regresi, semakin besar sumbangan relatif variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen:

a) Variabel keterampilan manajerial kepala sekolah

$$= \frac{18,09\%}{41,99\%} \times 100\% = 43,08\%$$

b) Variabel motivasi kerja guru

$$= \frac{23,90\%}{41,99\%} \times 100\% = 56,91\%$$

Jumlah total sumbangan Relatif adalah $43,08\% + 56,91\% = 99,99\%$ dibulatkan menjadi 100%

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Haryono (2018: 65) pengertian keterampilan manajerial kepala adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Nasution, Mariatin, dan Zahreni (2018: 87) keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini, keterampilan manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan diperoleh dari $t_{hitung} = 4,332$ dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,324 \geq 1,660$, dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan variabel keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap variabel kompetensi profesional guru.

2. Analisis Pengaruh Variabel Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Motivasi kerja guru adalah semangat atau dorongan guru dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dorongan atau semangat tersebut dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Hal ini merujuk pada pendapat Fathurrohman dan Suryana (2017: 63), yang menyatakan bahwa motivasi kerja adalah dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana. Motivasi kerja guru merupakan dorongan untuk senantiasa mengerjakan pekerjaan sesuai dengan rencana. Motivasi kerja membuat guru menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi kerja merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk bekerja dengan maksimal, memiliki dedikasi, dan memberikan kontribusi positif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks pekerjaan, motivasi berpengaruh langsung pada kinerja individu dan dapat menciptakan dampak positif pada organisasi. Beberapa poin kunci terkait motivasi kerja melibatkan hubungannya dengan kualitas pengajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, peningkatan kinerja, serta faktor-faktor pendorong seperti penghargaan, pengembangan profesional, dukungan kepemimpinan, dan tantangan yang sesuai. Implementasi program motivasi dan pembinaan hubungan positif di lingkungan kerja dapat memastikan bahwa individu merasa dihargai, terus berkembang, dan memiliki tujuan yang bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja keseluruhan.

3. Analisis Pengaruh Variabel Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai karakteristik materi pembelajaran secara luas dan mendalam, menguasai struktur dan metode ilmu pengetahuan di bidang pengajarannya serta keterampilan maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal ini merujuk pada pendapat Wibowo dan Hamrin (2017: 118), yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional berarti telah menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan. Materi dikontrol bukan hanya bahan ajar yang diajarkan di sekolah atau sesuai dengan sebaran dalam kurikulum sekolah, tapi juga bahan utama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Pada dimensi pada variabel keterampilan manajerial kepala sekolah nilai tertinggi pada keterampilan teknis sebesar 0,737 sedangkan nilai terendah pada Keterampilan konseptual sebesar 0,591. Korelasi keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori cukup kuat. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif terhadap variabel kinerja guru adalah 15,9%, dengan persamaan regresi

$$\hat{Y} = 83,574 + 0,607X1$$

2. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Pada motivasi kerja skor tertinggi pada intrinsik sebesar 0,684 sedangkan nilai terendah pada ekstrinsik sebesar 0,574. Korelasi antara kompetensi profesional guru dengan motivasi kerja adalah sedang atau cukup kuat. Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap variabel kompetensi profesional guru adalah 28,2%, dengan persamaan

$$\text{Regresi } \hat{Y} = 61,590 + 0,876X2$$

3. Keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Parakan Kab. Temanggung. Dimensi pada variabel kompetensi profesional guru nilai tertinggi pada penguasaan Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu sebesar 0,956 sedangkan nilai terendah pada mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan cara melakukan tindakan reflektif sebesar 0,633. Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru adalah 0,583 dinyatakan dengan derajat hubungan cukup kuat atau sedang. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut adalah 42,0% dengan persamaan

$$\text{regresi linear ganda} \\ \hat{Y} = 27,175 + 0,388X_1 + 0,741X_2$$

B. Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kompetensi profesional guru nilai terendah pada mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, variabel keterampilan manajerial kepala sekolah yang paling rendah keterampilan konseptual dan pada variabel motivasi guru nilai terendah pada ekstrinsik. Maka beberapa saran yang dapat dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah:

- a) Menyediakan anggaran untuk pengembangan profesional guru, seperti biaya pelatihan dan bimtek, lokakarya atau sejenisnya.
- b) Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang berprestasi, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan di sekolah.
- c) Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana TIK.
- d) Sekolah perlu menerapkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.
- e) Sekolah perlu membangun budaya sekolah yang positif, di mana semua anggota sekolah merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama.

2. Bagi Kepala Sekolah:

- a) Kepala sekolah perlu mengadakan workshop atau seminar tentang pengembangan kurikulum dan pembelajaran inovatif.
- b) Kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas tentang pengembangan sekolah dan melibatkan guru dalam penyusunan visi tersebut.
- c) Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi guru dalam hal profesionalisme dan dedikasi.
- d) Kepala sekolah perlu memberikan dukungan yang cukup kepada guru, baik dalam bentuk fasilitas, maupun dukungan moral.
- e) Kepala sekolah perlu melakukan supervisi secara berkala untuk memantau kinerja guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

3. Bagi Guru:

- a) Mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- b) Membuat rencana pengembangan diri secara individu dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap perkembangan diri.
- c) Mengikuti kegiatan pembinaan dari pengawas sekolah dan berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai materi pelajaran.
- d) Guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif.
- e) Guru perlu mengembangkan berbagai keterampilan pedagogik, seperti keterampilan komunikasi, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran.
- f) Guru perlu aktif mengikuti kegiatan profesional, seperti seminar, workshop, dan konferensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, P., & Suryana, A. 2017. *Guru profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, S. 2018. *Manajemen Kinerja SDM, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Katz, R. L. 2019. *Skills of an Effective Administrator*. Massachusetts: Harvard Business Press.
- Nasution, F. N., Mariatin, E., & Zahreni, S. 2018. The Influence of Career Development and Organizational Culture on Employee Performance. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(1), 57.
<https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i1.e109>
- Nofindra, R. 2016. Pengaruh Program Magang Guru terhadap Peningkatan Kompetensi profesional Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 45-58
- Sudarwan, D. 2015. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 57-58.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2017. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 72.
- Usman, M. U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.